

Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegrasi dan Beretika

Cut Kemala Sari^{1*}, Seri Pitri², Shafina³

^{1,2,3} Universitas Samudra, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: seripitriyani@gmail.com

Abstract. Character education is essential to create a generation that is not only cognitively intelligent, but also strong in moral and ethical values. Amidst the rapid advancement of technology and globalization, maintaining the morality and integrity of the younger generation is increasingly difficult. By conducting literature research on 20 relevant sources, this article aims to investigate the role of character education in the formation of moral and ethical individuals. The results of the study indicate that character education that is included in the learning process, both formal and non-formal, is able to instill the values of discipline, empathy, honesty, and responsibility. Strengthening character values in the digital era also requires an approach that is in accordance with the culture and digital media that are close to students' lives. The implementation of consistent, collaborative, and contextual character education is the key to creating a generation that is not only academically superior, but also able to instill ethics in community life. Thus, character education is an important foundation in building the next generation of the nation with integrity and ethics.

Keywords: character education, digital era, ethics, integrity, young generation

Abstrak Pendidikan karakter sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga memiliki nilai moral dan etika yang kuat. Menjaga integritas dan moralitas generasi muda semakin sulit di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki peran pendidikan karakter dalam pembentukan individu yang bermoral dan bermoral dengan melakukan penelitian literatur terhadap 20 sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran formal dan non-formal dapat menanamkan nilai disiplin, empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, pendekatan yang sesuai dengan budaya dan media digital yang dekat dengan kehidupan siswa diperlukan untuk mengembangkan nilai karakter di era digital. Pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga mampu bersikap etis dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi pondasi penting untuk membangun generasi penerus bangsa yang bermoral dan beretika.

Kata kunci: character education, digital era, ethics, integrity, young generation

1. LATAR BELAKANG

Sebagai kontribusi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang unggul, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pada masa globalisasi dan kemajuan digital saat ini, kaum muda dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks, mulai dari perubahan nilai sosial hingga krisis moral yang sering terjadi. Fenomena seperti bullying, intoleransi, hingga penyalahgunaan teknologi menjadi sinyal penting bahwa pendidikan bukan sekedar berfokus pada dalam ranah kognitif, bahkan juga harus memperkuat ajaran etika dan integritas sejak dini.

Pendidikan karakter membantu orang belajar ajaran seperti empati, tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Krusial untuk mempertahankan nilai-nilai ini Dalam rangka mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga

berkarakter kuat untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam situasi seperti ini, institusi pendidikan, terutama sekolah dasar, menjadi ruang strategis di mana nilai-nilai karakter ditanamkan sebagai dasar awal untuk membangun pribadi yang kuat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa peran pendidikan karakter dapat memperkuat landasan etika peserta didik, kesadaran moral siswa dan meningkatkan interaksi sosial yang positif. Misalnya, penelitian oleh Nurfatimah et al. (2023) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk etika berteknologi, dan penelitian oleh Arifin et al. (2024) menggambarkan bahwa menggabungkan literasi digital dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Namun, dalam dunia digital yang terus berubah, masih ada ruang untuk pendidikan karakter yang berfokus pada pembentukan nilai dan moralitas.

Studi baru-baru ini berfokus pada nilai-nilai karakter secara keseluruhan, tetapi tidak banyak penelitian yang mengaitkannya secara eksplisit dengan pembentukan integritas dan etika di era disrupsi digital. Oleh karena itu, metode baru diperlukan yang dapat menjembatani pendidikan karakter dengan kebutuhan nyata generasi saat ini.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh fakta bahwa generasi muda hidup dalam lingkungan yang sangat terpapar oleh pengaruh digital dan informasi yang cepat. Jika tidak ada penguatan karakter yang sistematis dan kontekstual, generasi muda berisiko mengalami kehilangan identitas dan moralitas. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dipikirkan tidak hanya sebagai bahan tambahan, tetapi sebagai dasar kurikulum yang dapat disesuaikan dengan zaman.

Dengan menganalisis literatur yang relevan, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi peran pendidikan karakter dalam pembentukan generasi yang bermoral dan bermoral. Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual untuk membangun strategi pendidikan karakter yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di era internet.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter adalah proses yang terencana dan sistematis di mana siswa ditanamkan nilai-nilai moral sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang utuh. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, moral, bertoleransi, dan berjiwa gotong royong. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara lisan; mereka harus ditanamkan melalui praktik, contoh, dan integrasi dalam semua aspek

kegiatan sekolah. Ketika generasi muda menghadapi tantangan zaman yang dapat mengikis nilai-nilai moral dan sosial, pendidikan karakter menjadi semakin penting.

Dalam pendidikan karakter, integritas merujuk pada keselarasan antara nilai, tindakan dan pola pikir yang menunjukkan integritas dan rasa tanggung jawab. Individu yang berintegritas tidak hanya memahami prinsip-prinsip moral, tetapi mereka juga menggunakan prinsip-prinsip ini dalam tindakan mereka, bahkan ketika mereka tidak diawasi. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, etika membahas aturan dan prinsip yang mengatur perilaku baik dan buruk dalam masyarakat. Jadi, pendidikan karakter yang baik bukan sekedar memberi pemahaman kepada siswa tentang benar dan salah, tetapi juga membantu mereka memilih dan bertindak secara moral.

Sangat penting untuk memahami proses internalisasi nilai berdasarkan teori Lawrence Kohlberg tentang perkembangan moral. Menurut Kohlberg, perkembangan moral berlangsung dari kepatuhan terhadap aturan eksternal hingga kesadaran moral yang universal. Pendidikan karakter yang baik memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk mencapai tahap perkembangan moral yang lebih tinggi melalui diskusi moral, refleksi nilai, dan pembiasaan sikap positif. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembangunan kesadaran moral yang mendalam lebih dari sekedar pelajaran.

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura masih relevan di era komputer dan internet, terutama dalam konteks bagaimana siswa belajar dari lingkungan sosial digital mereka. Internet dan media sosial telah berkembang menjadi ruang belajar baru yang secara signifikan mempengaruhi pembentukan kepribadian generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi ini dengan mengajarkan siswa menjadi pengguna digital yang bertanggung jawab dan memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter, jika digunakan bersama dengan pembelajaran sosial, prinsip perkembangan moral, dan penguatan nilai etika, dapat menjadi pendekatan yang berhasil untuk menghasilkan generasi yang baik dan bermoral. Dalam merancang program pembelajaran, teori-teori ini memberikan kerangka konseptual yang kuat bagi pendidik dan lembaga pendidikan. Program-program ini harus fokus tidak hanya pada prestasi akademik tetapi juga pada sifat peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dimanfaatkan guna menilai dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik pendidikan karakter, integritas, dan etika, khususnya berkaitan dengan perkembangan generasi muda di era digital. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menemukan dan menginterpretasikan berbagai konsep, hasil, dan strategi yang telah dikembangkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, kami memilih 20 sumber referensi yang membahas secara langsung maupun tidak langsung pendidikan karakter, etika, dan pembentukan integritas. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan keterbaruan (dari tahun 2014 hingga 2025), relevansi dengan tema, dan kredibilitas

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, penulis mengumpulkan informasi relevan dari setiap sumber untuk memfokuskan pada elemen yang mendukung perumusan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam kategori tematik, seperti nilai karakter, masalah era digital, peran sekolah, dan strategi implementasi. Terakhir, peneliti menginterpretasikan pola yang ditemukan untuk sampai pada kesimpulan konseptual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana pendidikan karakter dapat membentuk generasi yang jujur dan bermoral. Dengan menganalisis literatur secara menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual yang signifikan untuk pembuatan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran karakter di sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kunci utama menciptakan generasi yang berprestasi akademis sekaligus berkepribadian kuat dan bermoral dalam kehidupan sosial. Individu dengan karakter yang kuat memiliki kemampuan untuk mengimbangi arus informasi digital, yang sering memiliki dampak negatif terhadap perilaku dan pemikiran generasi muda. Ditunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati dapat meningkatkan perilaku sosial siswa di berbagai jenjang pendidikan. Menurut sejumlah studi, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan budaya sekolah. Menurut Arifin et al. (2024), penggabungan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbasis literasi digital menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter

dapat mengikuti kemajuan teknologi jika dirancang dengan cara yang kontekstual dan aplikatif.

Sebaliknya, generasi muda masih menghadapi banyak masalah dalam proses internalisasi nilai karakter. Fenomena krisis moral, seperti intoleransi, penyimpangan sosial, dan ketidakpedulian terhadap norma, telah dilaporkan menjadi gejala umum dalam beberapa penelitian (Hudi et al., 2024; Rahman et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman karakter harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui pengajaran teori tetapi juga melalui praktik sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Literatur yang dianalisis juga menunjukkan dengan jelas betapa pentingnya keteladanan guru dan orang dewasa dalam pendidikan karakter. Guru yang etis, konsisten, dan mampu membimbing siswa dengan empati akan menjadi contoh perilaku yang baik bagi siswa mereka. Tompul et al. (2022) menyatakan bahwa profesionalisme pendidik dalam menjaga etika dan etika adalah komponen penting dari keberhasilan pengajaran nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Contoh-contoh ini menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan untuk pembentukan nilai.

Selain itu, ada beberapa artikel yang membahas hubungan antara pendidikan karakter dan integritas, dan mereka menekankan pentingnya menanamkan kejujuran dalam berbagai kegiatan siswa. Integritas adalah ukuran penting dari keberhasilan pendidikan karakter dalam konteks interaksi sosial, ujian, dan teknologi. Hal ini dinyatakan oleh Hasan et al. (2024) bahwa pendidikan karakter adalah faktor penting dalam pembentukan budaya anti korupsi sejak awal, karena ini merupakan ekspresi nyata dari nilai integritas.

Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek sosial dan kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan pembentukan karakter mereka. Siswa belajar menerapkan prinsip kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab secara langsung melalui kegiatan pramuka, organisasi, dan gotong royong. Kegiatan ini membantu memperkuat internalisasi nilai karena mereka memberikan pengalaman dan praktik langsung.

Namun demikian, literatur terkait metode yang sistematis dan terukur untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter masih kurang. Ini terutama berlaku untuk pembentukan moralitas dan martabat siswa. Karena kebanyakan penelitian masih bersifat deskriptif dan kualitatif dan tidak memiliki alat evaluasi yang kuat, ada peluang untuk mengembangkan model evaluasi yang dapat secara objektif dan berkelanjutan mengukur kemajuan karakter siswa. Selain itu, peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama belum sepenuhnya diperhatikan dalam beberapa penelitian. Namun, Annur et al. (2021)

menyatakan bahwa agar siswa terus menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah ke rumah, kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat dicapai melalui program parenting dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.

Studi ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan karakter harus diubah agar relevan dengan zaman. Artinya, nilai-nilai karakter harus diajarkan sebagai prinsip universal dan terkait dengan kehidupan generasi digital. Misalnya, penting untuk menekankan etika berteknologi dalam pembelajaran sehari-hari, yang mencakup penggunaan media sosial dan berkomunikasi secara online. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas dan beretika. Namun, keberhasilannya sangat tergantung pada komitmen bersama antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan sosial. Pendidikan karakter dapat menjadi pondasi kuat untuk mencetak generasi masa depan yang tangguh secara moral dan sosial jika dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, adaptif, dan kolaboratif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan moral terbukti sangat krusial untuk membentuk generasi muda yang bermoral dan bermoral. Dengan mengenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, disiplin, dan empati, siswa dapat dibekali kemampuan moral yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan sosial serta kemajuan teknologi di era digital. Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pelajaran nilai secara teoritis; itu juga harus diinternalisasi melalui praktik hidup dan lingkungan yang mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menerapkan pendidikan karakter dengan baik, kurikulum, budaya sekolah, keteladanan guru, dan keterlibatan keluarga dan masyarakat harus bekerja sama. Nilai-nilai karakter harus terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Selain itu, untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya normatif, tetapi juga berguna dalam kehidupan nyata, sangat penting untuk menggunakan pendekatan kontekstual yang relevan dengan keadaan generasi digital.

Namun demikian, perlu dibuat alat penilaian karakter yang sah dan berkelanjutan. Ini disebabkan oleh kekurangan sistem evaluasi yang konsisten untuk mengukur seberapa efektif pendidikan karakter. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi metode yang inovatif dan berhasil untuk menerapkan pendidikan karakter.

Sebagai saran, pihak sekolah hendaknya memperkuat peran guru sebagai teladan karakter, menyusun program pembiasaan yang berkesinambungan, serta melibatkan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga. Agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang lebih luas, pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan juga perlu menyediakan panduan nasional yang menyeluruh dan sumber daya pendukung.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R. S., Fajarani, M. A., Pratama, H. S., Ramadhon, R. A., & Bekti, A. A. (2024). Revolusi mental: Penguatan pendidikan karakter dalam membangun moralitas dan etika yang baik pada Generasi Z. *MANDUB: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 01–11.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Prasilia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 141–151.
- Aziz, M. A. Z., Hayuning, N., Fitriani, N. I., & Anggraeni, R. (n.d.). Strategi menciptakan generasi beretika di era digital. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 18(1), 115–123.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241–255.
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). Menghadapi krisis moral dan etika pada generasi muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 233–241.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140–150.
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi teknologi pendidikan abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22.

- Maisyaroh, R. R., Sukarman, S., Rozaq, A., & Zaini, Z. (2025). Pemberdayaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 3 Langon dalam membangun generasi berintegritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 735–740.
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya pendidikan karakter. *Humaniora*, 5(1), 72–87.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Herlambang, Y. T. (2023). Upaya membangun kesadaran etika berteknologi melalui pendidikan karakter bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13261–13275.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. (2023). *Pendidikan karakter: Membangun generasi unggul berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan karakter dalam era digital: Bagaimana teknologi mempengaruhi pembentukan moral dan etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304.
- Rahmaniah, R., Nurmiwati, N., Rahman, A., Tulailah, N., Indah, L. S., Aniati, A., ... & Indah, L. (2024). Pendampingan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Fondasi bagi generasi berintegritas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 399–407.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(01), 1–8.
- Siswinarti, P. R. (2017). Pentingnya pendidikan karakter untuk membangun bangsa beradab. Retrieved August 23, 2018.
- Tompul, V. B., Sari, A. R., Manullang, S. O., Kusmadevi, Y., & Ferdiansyah, H. (2022). Mengenal etika dan etiket pendidik profesional dalam pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7191–7199.